



INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN ONLINE LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL

Oleh

Dwi Erawati Susanto¹, Fitri Nur Mahmudah²

¹⁾²⁾ Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

dwi.erawati.s@gmail.com¹, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id²

diterima 22 Desember 2021, direvisi 10 Januari 2022, diterbitkan 28 Februari 2022

Abstract

The quality of education is closely related to whether or not the national education objectives are achieved. Therefore, education is said to be good if it meets the national standards of education. The fulfillment of national standards of education, the minimum standard of education, is the initial requirement for improving the quality of education. Many schools do not meet national standards of education, including standards of skills and competencies, because teachers and educational personnel do not have adequate facilities and infrastructure. This article aims to explain the evaluation of quality assurance of education in improving the quality of education in elementary schools. This study uses qualitative methods. Data retrieval is done through interviews and documentation. The interview speaker took the object of the principal and the class teacher in the school. While related documentation taken from photos, evidence of school administration. The results obtained from this study that in the internal quality assurance system in schools have been good in its implementation because all processes have a clear basis and are consulted in the school forum. Several determining factors of success in the implementation of the internal quality assurance system are effective principal leadership, commitment and consistency of stakeholders, accountability, transparency and integrity.

Keywords: *Quality Assurance, Principal, Elementary School.*

I. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi dunia pendidikan dan dengan cepat mengubah segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Disebut penyakit coronavirus atau *Covid-19* pada Desember

2019, wabah yang menyusul di Wuhan menyebabkan kepanikan yang luar biasa (Holy.Kartika.Nurwigati, 2021). Karena infeksi yang sangat mudah dan cepat dan kurangnya penanganan anti-virus untuk

Covid-19, berbagai negara menjadi lebih waspada terhadap masuknya virus ini di negaranya. Berbagai upaya dilakukan saat ini, epidemi tersebut terbukti telah menyebar ke lebih dari 206 negara di dunia.(Putri, 2020). Masalah ekonomi dan sosial untuk pendidikan menjadi terdampak. Berbagai kebijakan dan prosedur kesehatan telah diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah *Covid-19*. Lockdown di negara-negara yang terdampak *Covid-19* berdampak pada dunia kerja, WFH (*Work From Home*) dan PHK karyawan.

Di bidang pendidikan, kebijakan BDR (Belajar dirumah) diterapkan untuk mengendalikan penyebarannya. Sekolah diliburkan dan pembelajaran online berlangsung. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan oleh semua siswa. Pengajaran untuk siswa, terutama di TK dan SD, membutuhkan kerjasama orang tua dan guru (Hidayah & Mahmudah, 2021). Dimulai dengan orang tua yang tidak memahami pelajaran disekolah karena pembelajaran sebelumnya, masalah muncul meskipun mereka belum memiliki pengetahuan teknis. Hasil belajar peserta didik tidak semudah dipahami seperti saat duduk di bangku sekolah. Ini membutuhkan alat belajar, materi, dan komunikasi yang baik untuk belajar online. Guru harus memiliki keterampilan khusus untuk mendorong keberhasilan akademik bagi siswa selama pandemi ini. Guru juga idealnya meningkatkan kemampuan dalam berinovasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai media sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Mahmudah, 2021). Dokumen ini merinci keterampilan yang dibutuhkan orang, dalam hal ini guru sebagai pendidik, serta kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan fungsi tersebut. Keterampilan profesional mereka di tengah pandemi ini. Begitu juga terkait dengan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran online (Cahyono, Kartawagiran, & Mahmudah, 2021).

Kebijakan otonomi pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi

perkembangan sekolah sebagai lembaga pendidikan, berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki banyak proses pelayanan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan dan kependidikan beserta kualitasnya. Oleh karena itu, daerah dan standar mutu nasional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan 25 September 2009, tahun yang lalu, pemerintah melalui Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Upaya untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan jarang terputus. menangani kontrol kualitas dan melakukan semua fungsi kontrol sejauh mungkin dapat memberikan layanan yang memenuhi atau melampaui standar pendidikan nasional. Dalam hal ini, pengendalian mutu memerlukan usaha. Kontrol kualitas dalam administrasi pendidikan didekati dari sumber daya pendidikan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian kualitas agar semua aspek relevan.

Kajian literatur terdahulu (Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, & Ardiantoro, 2019) dalam jurnal yang berjudul Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Penjaminan mutu adalah seperangkat proses dan sistem yang saling terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data tentang kinerja dan kualitas pendidik, tenaga kependidikan, program, dan lembaga pendidikan. Proses Jaminan Kualitas mengidentifikasi aspek kinerja dan prioritas peningkatan, menyediakan data yang menjadi dasar perencanaan dan pengambilan keputusan, dan membantu membangun budaya peningkatan berkelanjutan. Mutu pendidikan yang dicapai pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar nasional pendidikan BSNP. Kebijakan otonomi masyarakat mempengaruhi

pengelolaan pendidikan lokal. Untuk menjaga kualitas secara nasional, perlu dilakukan upaya standarisasi kualitas. Sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia beroperasi dalam sistem manajemen pendidikan, dan pemerintah mengalokasikan sebagian besar tanggung jawabnya kepada negara bagian, kabupaten, lembaga, dan sekolah. Sekolah / Madrasah. Tingkat pendidikan pendidikan dasar dan menengah dinilai berdasarkan delapan standar nasional pendidikan BSNP. (Haryono et al., 2019) Sistem Penjaminan Mutu dan Peningkatan Pendidikan dasar di Kecamatan Gajahmungkur Semarang mencakup tiga aspek utama. Yaitu, (1) kajian konseptual pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan, (2) pengembangan sistem informasi untuk manajemen mutu pendidikan yang efektif, keputusan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Proses, dan (3) Sistem penjaminan mutu untuk berkelanjutan pendidikan melalui Sekolah Swasta yang masuk dalam proses penjaminan mutu pendidikan.

(Sulaiman & Wibowo, 2016) dalam jurnal Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Survei ini dilakukan di Universitas Gadjah Mada. Sasarannya adalah Biro Penjaminan Mutu (KJM UGM). Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, survei bibliografi dan arsip, wawancara. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan dan konsep SPMI berupa risalah berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh Naskah Akademik dan KJ MUGM. (2)KJMUGM sebagai koordinator desain dan implementasi SPMI di semua perguruan tinggi. (3) Pelaksanaan SPMI dicapai dengan mempersiapkan proyek sebagai siklus SPMI. Hambatan yang

dihadapi meliputi Keterlibatan pimpinan, jumlah auditor, kegiatan SPMI menjadi rutin. (5)

Tahap Implementasi : Menyediakan spesialis penjaminan mutu dan melatih auditor, membangun semangat penjaminan mutu. (6) Pelaksanaan SPMI dievaluasi setiap tahun. (7) Evaluasi hasil pelaksanaan SPMI : Membangun budaya mutu, persetujuan dan sertifikasi nasional dan internasional. (8) Mengembangkan implementasi SPMI untuk pengendalian mutu ISO dan DEWAN PT.

(Neng Gustini, 2019) dalam jurnal tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam meningkatkan Mutu pendidikan Dasar. Penjaminan mutu internal dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mutu Internal kini diterapkan tidak hanya pada perguruan tinggi, tetapi juga pada pendidikan dasar dan menengah. Untuk menjamin mutu dan memenuhi standar, pendidikan bermutu Pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah lebih aman dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan siklus implementasi sistem penjaminan mutu internal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan sesuai tahapan siklus SPMI sedang berlangsung di SMP Darul Falah Cihampelas. Salah satunya adalah penilaian mandiri sekolah berdasarkan Lembar Laporan Mutu Pendidikan, kedua adalah analisis ulang rencana peningkatan mutu dan hasil evaluasi diri sekolah dengan keputusan penjaminan mutu Komite, dan ketiga adalah peningkatan kualitas, hasil pemantauan dan evaluasi peningkatan kualitas. Hasil penerapan penjaminan mutu internal berdampak pada kepuasan pelanggan, termasuk pembelajaran yang lebih inovatif, prestasi dan prestasi siswa, kepuasan pelanggan internal dan eksternal, dan kepatuhan terhadap delapan standar nasional pendidikan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah 1) Bagaimana perencanaan mutu internal SD Muhammadiyah Mrisi; 2) Bagaimana pelaksanaan mutu internal di Sekolah dasar Muhammadiyah Mrisi dalam Pembelajaran daring.

II. PEMBAHASAN

Penjaminan Mutu Internal Sekolah Dasar

Salah satu sistem penjaminan mutu Indonesia adalah pada Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. (Kemendikbud, 2016).

Permendikbud ini merupakan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Merupakan unsur terpadu yang meliputi suatu kesatuan organisasi, kebijakan dan proses yang mengatur semua kegiatan secara sistematis dan terencana. Tujuan dari sistem penjaminan mutu adalah untuk memastikan pemenuhan standar satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistematis, holistik dan berkelanjutan. Selain itu, sistem penjaminan mutu juga memiliki fungsi pengendalian dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Perencanaan mutu Internal

Dalam SPMI Dikdasmen yang merupakan kesatuan unsur yang mencakup kebijakan dan prosedur yang relevan untuk menjamin pendidikan bermutu yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk terwujudnya pendidikan bermutu. Sistem Penjaminan Mutu Internal mencakup aspek penyelenggaraan pendidikan dengan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal dituangkan dalam: 1) dokumen kebijakan SPMI; 2) dokumen manual SPMI; 3) dokumen standar SPMI; 4) dokumen formular yang digunakan dalam SPMI; 5) dokumen pendukung. (Kemendikbud, 2019)

SD Muhammadiyah Mrisi merupakan sekolah yang ada di Mrisi, Tirtonirmolo, Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi dari sekolah yaitu ingin

mewujudkan peserta didik yang islami, cerdas dan cinta air. Misi sekolah yaitu 1) menanamkan keyakinan dan aqidah islamiyah melalui kegiatan TPA, Sholat berjamaah, peringatan pendidikan akhlakul karimah menuju terbentuknya generasi cerdas berakhlak mulia; 2) meningkatkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) meningkatkan "Efektivitas" proses belajar mengajar dengan nuansa "PAIKEM" (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan menyenangkan; 4) menanamkan jiwa patriotik melalui kegiatan kepanduan HIZBUL WATHAN; 5) membangun semangat mandiri, toleransi, cinta damai dan semangat kebangsaan; 6) membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan melalui pendidikan komputer, Bahasa Inggris, Seni Tari dan Pendidikan Batik. Sedangkan Program Unggulan muatan pelajaran yang ada di sekolah yaitu; 1) Tahfidz dan Baca tulis Al-Qur'an; 2) Pelajaran umum; 3) Al-Islam; Kemuhammadiyah & Bahasa Arab (ISMUBA), 4) Ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter dan pendidikan Akhlak juga ditanamkan dalam setiap pembelajaran untuk membiasakan anak berkepribadian islami seperti sholat berjamaah. Target mutu sekolah yaitu lulus hafal Al'Qur'an 2 Juz dan rata-rata nilai akademik 80 dan memiliki pribadi islami.

Pelaksanaan Mutu Internal

Dalam Sistem Penjaminan mutu internal di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mrisi dapat dilihat dari 1) kemampuan dalam menjalankan proses penjaminan mutu, 2) proses pembelajaran serta pengelolaan sesuai standar SPMI ; 3) adanya peningkatan mutu hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan mutu internal di sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, komitmen dan konsistensi pemangku kepentingan, akuntabilitas, transparansi dan integritas.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru didapatkan data bahwa kepala sekolah

memahami tentang penerapan penjaminan mutu disekolah dan pelaksanaannya sehingga sistem penjaminan mutu internal disekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

III. KESIMPULAN

1. Proses perencanaan penjaminan mutu dengan pembentukan tim atas kesepakatan pihak sekolah.
2. Pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah selain dalam melaksanakan tugas internal masing-masing, juga memainkan peran yang sangat penting, memiliki tanggung jawab merubah budaya kerja maka kepala sekolah yang memiliki kendali perlu melaksanakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
3. Kendala yang dihadapi Kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan penjaminan mutu internal Jadwal kegiatan mutu yang sudah dibuat sebenarnya sangat membantu dalam pelaksanaan mutu. Tapi Pelaksanaan dalam masa pandemi tidak bisa dilakukan semua terkait hubungannya dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. M., Kartawagiran, B., & Mahmudah, F. N. (2021). Construct exploration of teacher readiness as an assesor of vocational high school competency test. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1471–1485. <https://doi.org/10.12973/eujer.10.3.1471>
- Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar*, 1(1), 17–22.
- Hidayah, N., & Mahmudah, F. N. (2021). Home learning pattern for indonesian elementary students during covid-19 pandemic. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 91–106. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.610>
- Holy.Kartika.Nurwigati. (2021). 4 Skenario Asal Mula Virus Corona Menurut WHO. *Kompas*.
- Kemendikbud. (2016). Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.
- Kemendikbud. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam*. *Jurnal Panjar* (Vol. 1). Jakarta.
- Mahmudah, F. N. (2021). Self-innovation guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 119–134. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4075>
- Neng Gustini. (2019). p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, 4(2), 229–244.
- Putri, G. S. (2020, April). “Ini Alasan Virus Corona Covid-19 Lebih Cepat Menginfeksi Manusia.” *Kompas*.
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>